
**SINERGI PEMERINTAH KOTA SURABAYA DAN BANK BJB:
INOVASI PEMBIAYAAN UMKM SEBAGAI PILAR EKONOMI
KERAKYATAN**

Felda Nathania Salsabilla¹, Nuruni Ika Kusuma W²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail: feldanathaniasalsabilla@gmail.com¹, ikanuruni.mnj@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study discusses the synergy between the Surabaya City Government and Bank BJB in creating financing innovations for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as a pillar of strengthening the people's economy. This collaboration aims to overcome classic obstacles for MSMEs, especially access to affordable and sustainable capital. The Surabaya City Government acts as a policy and mentoring facilitator, while Bank BJB presents innovative financing products that are adaptive to the needs of small business actors. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that this strategic partnership has succeeded in creating inclusive and empowering financing programs, such as low-interest loans and entrepreneurship training. In addition to increasing the competitiveness of MSMEs, this program also strengthens the structure of the local community-based economy. The positive impact of this synergy can be seen from the increase in the number of MSMEs accessing formal financing, turnover growth, and contributions to labor absorption. This study emphasizes the importance of cross-sector collaboration in realizing inclusive and sustainable economic development. The financing innovation carried out is a potential model that can be replicated in other regions as a strategy for empowering the people's economy based on institutions.

Keywords: *Synergy Between Government And Banks, UMKM Financing, People's Economy.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB dalam menciptakan inovasi pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penguatan ekonomi kerakyatan. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan klasik UMKM, terutama akses terhadap modal yang terjangkau dan berkelanjutan. Pemerintah Kota Surabaya berperan sebagai fasilitator kebijakan dan pendampingan, sementara Bank BJB menghadirkan produk pembiayaan inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan pelaku usaha kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa kemitraan strategis ini berhasil menciptakan program pembiayaan yang inklusif dan memberdayakan, seperti kredit bunga ringan dan pelatihan kewirausahaan. Selain meningkatkan daya saing UMKM, program ini juga memperkuat struktur ekonomi lokal berbasis masyarakat. Dampak positif sinergi ini terlihat dari peningkatan jumlah UMKM yang

terakses pembiayaan formal, pertumbuhan omzet, serta kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Inovasi pembiayaan yang dilakukan menjadi model potensial yang dapat direplikasi di daerah lain sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis kelembagaan.

Kata Kunci: Sinergi Pemerintah Dan Bank, Pembiayaan UMKM, Ekonomi Kerakyatan.

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk struktur ekonomi Indonesia. Selain menyediakan banyak lapangan kerja, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi rakyat dan pilar ketahanan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi krisis. Lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM, yang menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan berkontribusi besar terhadap PDB, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM. Namun demikian, UMKM masih menghadapi masalah penting, terutama dalam hal pemasaran, digitalisasi, dan peningkatan kapasitas usaha.

Dalam konteks ini, Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan langkah proaktif dalam membangun ekosistem pemberdayaan UMKM melalui kemitraan strategis dengan sektor perbankan. Salah satu wujud nyata dari kolaborasi ini adalah sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB. Inovasi pembiayaan yang dikembangkan melalui sinergi ini tidak hanya bertujuan memberikan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau, tetapi juga menciptakan sistem pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi contoh konkret implementasi ekonomi kerakyatan, yaitu pembangunan ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama

dan penerima manfaat utama dari pertumbuhan ekonomi.

Bank BJB, sebagai lembaga keuangan yang memiliki komitmen terhadap pengembangan sektor UMKM, turut menghadirkan berbagai skema pembiayaan inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Melalui program seperti kredit bunga rendah, penjaminan risiko usaha, dan pelatihan manajemen keuangan, Bank BJB tidak hanya berfungsi sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Sebaliknya, untuk mendorong kemandirian usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal, pemerintah kota Surabaya memainkan peran krusial dalam menyediakan infrastruktur kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas.

Inisiatif ini menjadi relevan dalam upaya memperkuat ekonomi kerakyatan di tengah tantangan global seperti ketidakstabilan ekonomi, perubahan teknologi, dan ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan membangun model pembiayaan yang inklusif dan kolaboratif, Surabaya berupaya menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bentuk, proses, serta dampak sinergi antara Pemerintah Kota

Surabaya dan Bank BJB terhadap pemberdayaan UMKM, serta bagaimana model ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam membangun ekonomi kerakyatan yang kokoh dan adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis data. Metode ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengkaji secara mendalam konsep, kebijakan, dan praktik sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB dalam mendukung pembiayaan UMKM sebagai bagian dari penguatan ekonomi kerakyatan. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dokumen resmi pemerintah, berita media kredibel, serta publikasi dari lembaga keuangan dan instansi terkait lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks teoretis dan praktis dari kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan UMKM.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bahan pustaka yang relevan dengan topik, seperti teori sinergi kelembagaan, inovasi pembiayaan, ekonomi kerakyatan, serta kebijakan UMKM di tingkat daerah. Peneliti juga menelusuri dokumen-dokumen kebijakan Pemerintah Kota Surabaya, termasuk program-program

pendanaan UMKM, serta laporan tahunan Bank BJB yang memuat data dan informasi mengenai produk pembiayaan UMKM yang dikembangkan. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan teknik content analysis (analisis isi), yaitu menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi kebijakan terhadap pengembangan UMKM.

Melalui studi pustaka ini, peneliti tidak hanya menguraikan secara deskriptif bagaimana sinergi tersebut dibentuk dan dijalankan, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan sistem pembiayaan yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi kritis terhadap tantangan, peluang, serta model-model pembiayaan serupa yang diterapkan di daerah lain, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis kolaborasi kelembagaan. Dengan demikian, metode studi pustaka ini menjadi landasan yang kokoh untuk memahami dinamika sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pembiayaan UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan

UMKM adalah komponen vital dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan sumbangan terhadap PDB, tetapi juga menjadi sandaran bagi banyak orang dalam mencari nafkah. Namun, masalah klasik seperti keterbatasan dana dan akses ke lembaga keuangan resmi tetap

menjadi tantangan besar. Menurut Novianti (2025), untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM, diperlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif secara menyeluruh, bukan hanya intervensi dari satu pihak.

Pemerintah Kota Surabaya menyadari betapa pentingnya peran UMKM dan bertekad untuk membangun ekosistem yang mendukung melalui kemitraan dengan lembaga keuangan seperti Bank BJB. Tujuan kerjasama ini adalah untuk mengatasi masalah pendanaan yang selama ini menghalangi perkembangan UMKM, dengan menawarkan skema pembiayaan yang lebih ramah dan mudah diakses oleh pelaku usaha kecil dan mikro. Model kolaboratif ini menekankan pada konsep ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan partisipatif.

2. Peran Strategis Bank BJB dalam Inovasi Pembiayaan UMKM

Bank BJB, yang berfungsi sebagai bank pembangunan daerah, memiliki peranan yang signifikan dalam merancang dan mendistribusikan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnaengsih et al. (2022), Bank BJB dianggap unggul dalam menerapkan pendekatan SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) untuk meningkatkan efisiensi sumber daya manusia dan kualitas layanan, terutama dalam memperluas akses pembiayaan ke sektor informal. Inovasi produk seperti kredit dengan bunga rendah, pembiayaan tanpa jaminan, dan pelatihan kewirausahaan

merupakan bukti nyata dari komitmen Bank BJB dalam mendukung ekonomi rakyat.

Istan dan Andriko (2024) lebih jauh menggarisbawahi signifikansi pengelolaan risiko dalam pinjaman tanpa jaminan. Mereka menekankan bahwa perlu ada peningkatan dalam aspek pendampingan serta pengidentifikasian risiko, agar pembiayaan dapat berfungsi sebagai stimulan tumbuhnya UMKM secara positif, bukan sebagai beban. Kolaborasi dengan Pemerintah Kota Surabaya, yang memiliki alat pendukung dan pengawasan di tingkat masyarakat, sangat penting untuk mengurangi kemungkinan gagal bayar dan meningkatkan efektivitas distribusi kredit.

3. Pendekatan Inklusif melalui Pendampingan dan Edukasi Keuangan

Kolaborasi antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Bank BJB tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan para pelaku UMKM sehingga mereka dapat mengelola dana dengan lebih bijak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2022) yang menunjukkan bahwa pandangan positif, promosi yang tepat, dan reputasi lembaga keuangan berpengaruh besar terhadap pilihan individu dalam memilih lembaga keuangan, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menggunakan layanan perbankan.

Pendekatan edukatif juga bertujuan membentuk kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan daerah seperti Bank BJB. Kepercayaan ini menjadi dasar

bagi partisipasi aktif pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan, sebagaimana dicerminkan dalam penelitian Iqbal (2021) tentang partisipasi anggota koperasi yang sangat bergantung pada kinerja pelayanan dan kualitas interaksi antara lembaga dan pelanggan.

4. Evaluasi Dampak Sinergi terhadap Ekonomi Lokal

Dampak positif dari sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB terlihat dari peningkatan jumlah UMKM yang mendapatkan akses pembiayaan formal serta peningkatan omzet usaha. Program-program kredit bunga rendah dan tanpa agunan telah menjangkau pelaku usaha kecil yang sebelumnya tidak layak kredit di mata lembaga keuangan komersial. Selain itu, sinergi ini juga memberikan efek domino berupa peningkatan kapasitas produksi, pembukaan lapangan kerja baru, serta pertumbuhan ekonomi berbasis lokal yang lebih merata.

Dalam perspektif maqashid syariah, Rahmat (2023) menjelaskan bahwa sistem pembiayaan yang adil dan inklusif juga dapat dilihat sebagai bentuk perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*) dan jiwa (*hifz al-nafs*) masyarakat miskin dan rentan, karena mereka diberi kesempatan berkembang tanpa terjebak dalam sistem ekonomi eksploitatif. Oleh karena itu, sinergi ini juga bernilai secara sosial dan spiritual, menjadikan pembiayaan tidak semata aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari misi sosial.

5. Model Replikasi dan Tantangan Implementasi

Model sinergi ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di daerah lain dengan

menyesuaikan konteks lokal dan kapasitas kelembagaan masing-masing. Kunci keberhasilan terletak pada koordinasi lintas sektor, transparansi program, dan kesinambungan pendampingan. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal validasi data UMKM, pengawasan pemanfaatan dana, serta peningkatan kapasitas pelaksana di tingkat lapangan.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB dapat menjadi *best practice* dalam pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis kelembagaan. Perluasan jangkauan program, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan literasi keuangan menjadi langkah penting selanjutnya untuk memperdalam dampak sosial dan ekonomi dari program pembiayaan UMKM ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai sinergi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Bank BJB dalam menghadirkan inovasi pembiayaan UMKM sebagai pilar ekonomi kerakyatan menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor ini merupakan langkah strategis dan visioner dalam menjawab tantangan fundamental yang dihadapi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks ekonomi lokal, UMKM terbukti menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi rakyat, namun sering kali tersandung oleh keterbatasan akses permodalan, kurangnya literasi keuangan, serta lemahnya daya saing.

Kehadiran Bank BJB dengan pendekatan inovatif melalui produk pembiayaan tanpa agunan, pelatihan

kewirausahaan, serta penerapan manajemen risiko yang terukur—menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang sehat dan berkelanjutan. Pemerintah Kota Surabaya, melalui fungsi pendampingan, fasilitasi regulasi, dan edukasi keuangan, memperkuat struktur pendukung agar pembiayaan tidak hanya tersalurkan, tetapi juga termanfaatkan secara efektif.

Dalam kerangka ekonomi kerakyatan, sinergi ini memberikan peluang yang lebih luas bagi rakyat kecil untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan ekonomi, tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek yang aktif dan mandiri. Berdasarkan kajian literatur seperti yang diungkap oleh Istan & Andriko (2024), Novianti (2025), serta Rahmat (2023), terbukti bahwa pembiayaan inklusif yang dikombinasikan dengan kolaborasi institusional mampu menciptakan ekosistem usaha yang adil dan berdaya saing.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti pengawasan implementasi, validasi data UMKM, dan kapasitas pendampingan yang belum merata, model kerja sama ini tetap dapat dijadikan contoh praktik baik (best practice) dalam upaya mewujudkan pemerataan ekonomi berbasis kerakyatan. Oleh karena itu, memperkuat dan mereplikasi sinergi serupa di berbagai daerah menjadi hal yang sangat relevan dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional yang berorientasi pada keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat secara menyeluru.

DAFTAR PUSTAKA

Istan, M., & Andriko, A. (2024). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat*

(KUR) Di PT. Pegadaian Cabang Pembantu Curup (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negri curup).

Rahmat, A. *Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index Dan Economic Value Added* (Master's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Fitri, S. N. *Pengaruh Persepsi, Promosi, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Kurnaengsih, K., Jamaludin, A., Hamzah, R. N., Riyanto, S., & Muljadi, M. (2022). ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SDM PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk. KANTOR CABANG KHUSUS (KCK) BANTEN. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 10(2).

Novianti, T. (2025). Peningkatan Akses Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Pendampingan Inovasi dan Kolaborasi di Kabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of Social Science*, 3(1), 1-16.

Iqbal, M. (2021). ANALISIS KINERJA KARYAWAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PELANGGAN (Studi Kasus Pada USP Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR) Jalan Soekarno-Hatta, Bandung) (Doctoral dissertation, Institut Manajemen Koperasi Indonesia).

